

Manajemen Peningkatan Mutu Akademik SD Negeri Sawojajar 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Dewi Amelia Lestari*, Ghufron Abdullah, Rosalina Br. Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
* E-mail: ameliatutupbotol@gmail.com

Abstrak

SDN Sawojajar 01 merupakan salah satu sekolah model SPMI terbaik tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2018. Selain itu sekolah ini juga memiliki manajemen mutu akademik yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan lomba akademik yang diraih serta hasil kelulusan yang baik. Fokus penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu akademik SDN Sawojajar 01 Kecamatan wanasari Kabupaten Brebes. Dengan sub fokus meliputi (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan dan (4) pengawasan mutu akademik SDN Sawojajar 01. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mutu akademik di SDN Sawojajar 01 yang meliputi (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan dan (4) pengawasan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi kajian dan bahan penelitian. Manfaat praktis yaitu bagi guru, sekolah dan dinas pendidikan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu akademik yang lebih baik lagi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan pengabsahan data melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam peningkatan mutu akademik SD Negeri Sawojajar 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan melibatkan peran aktif guru, komite sekolah, dan walimurid dalam fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu akademik di sekolah walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi namun bisa diselesaikan dengan baik. Manajemen mutu akademik sangat berperan dalam peningkatan mutu akademik di SD Negeri Sawojajar 01. Manajemen mutu mengkoordinasikan 4 unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang saling mendukung dan berkesinambungan serta membawa perubahan mutu sekolah, jasa pelayanan pendidikan dan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, disarankan baik kepala sekolah, guru maupun komite sekolah dapat terus membangun komunikasi yang efektif dan terus mengembangkan pengetahuan pengelolaan sekolah serta meningkatkan kedisiplinan dan budaya saling membantu untuk meningkatkan mutu akademik SDN Sawojajar 01.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu akademik, SDN Sawojajar 01

Abstract

SDN Sawojajar 01 is the best one of SPMI model school at the Central Java provincial in 2018. Apart from that, this school also has good academic quality management. This is proven by the many academic competitions won and good graduation results. The focus of this research is management of improving academic quality at SDN Sawojajar 01, Wanasari District, Brebes Regency. With sub-focus including (1) planning, (2) organizing, (3) mobilizing and (4) monitoring the academic quality of SDN Sawojajar 01. This research aims to describe and analyze academic quality at SDN Sawojajar 01 which includes (1) planning, (2) organizing, (3) actualizing and (4) supervising. The benefits of this research include theoretical and practical benefits. It is hoped that the theoretical benefits can provide scientific contributions for studies and research materials. The practical benefits are for teachers,

schools and education services to be taken into consideration in improving academic quality even better.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data were collected using interviews, observation and documentation methods, while data validation was carried out through triangulation.

The results of the research show that quality management in improving the academic quality of SD Negeri Sawojajar 01, Wanasari District, Brebes Regency is carried out in a structured manner starting from planning, organizing, implementing and supervising by involving the active role of teachers, school committees and parents in the functions and responsibilities for improving academic quality. At school, although there are several obstacles faced, they can be resolved well. Academic quality management plays a very important role in improving academic quality at SD Negeri Sawojajar 01. Quality management coordinates 4 elements, namely planning, organizing, implementing and monitoring which are mutually supportive and sustainable and bring about changes in the quality of schools, educational services and the quality of graduates in accordance with community needs. . Based on the research results and conclusions above, recommended by the principal, teachers and school committees can continue to build effective communication and continue to develop knowledge of school management as well as improve discipline and a culture of helping each other to improve the academic quality of SDN Sawojajar 01.

Keywords: *Management, academic quality, SDN Sawojajar 01*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan juga kinerja dari timnya (Rivai dan Murni dalam Kaswan, 2021:243). Dalam organisasi, kepemimpinan sangat penting. Organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki pemimpin yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasinya tidak akan tercapai. Dalam mencapai tujuan organisasi seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada semua guru, staff dan yang lainnya.

Komunikasi yang baik, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran dan kritikan serta mampu memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja tim. Kepala sekolah diharapkan kepala mampu bekerjasama dengan para staff bawahan agar segala sesuatu mudah untuk dikerjakan. Baik itu dalam mengambil suatu keputusan atau dalam hal lainnya. Adanya kerjasama yang baik maka kepala sekolah juga tidak akan kesulitan dalam memimpin sebuah lembaga tersebut.

Lembaga pendidikan dalam pencapaian suatu kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kinerja tim yang terdiri dari sekelompok orang dengan latar belakang yang berbeda-beda dan mempunyai kompetensi yang beragam. Keberhasilan dalam suatu tim sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam bekerjasama dengan staf lainnya, karena pada hakikatnya untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi yaitu adanya bentuk kerja sama antara sekelompok individu dengan berbagai macam ikatan, untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus memperhatikan setiap tim kerjanya.

Kerjasama tim merupakan kunci utama untuk memberdayakan dan memperbaiki kinerja organisasi agar tim dapat bekerjasama dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu berkomunikasi secara terbuka, mampu menghadapi perbedaan-perbedaan, mampu memecahkan konflik yang terjadi, serta mampu memberi motivasi-motivasi kepada tim agar dapat bekerja lebih giat demi mencapai tujuan lembaga pendidikan yang ditempatinya dalam peningkatkan mutu akademik sekolah.

Menurut Suhana (2014: 79), mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran, seperti nilai ujian dan prestasi lomba-

lomba dibidang akademik. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, manajemen akademik mempunyai peranan penting yaitu dalam pemenuhan layanan kepada masyarakat. Salah satu cara agar pemenuhan pelayanan kepada masyarakat dapat terpenuhi yaitu dengan melaksanakan manajemen mutu, seperti yang telah diterapkan di SD Negeri Sawojajar 01.

SD Negeri Sawojajar 01 berdiri sejak tahun 1964, sekolah tersebut dulunya tertinggal hingga sekarang menjadi sekolah unggulan di desa tersebut dan mampu bersaing dengan sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Brebes. Sekolah ini mendapat akreditasi B pada tanggal 8 Desember 2021 dengan jumlah murid saat ini mencapai 367 siswa, 190 siswa laki-laki dan 177 siswa perempuan dan jumlah rombel 12. Sekolah ini menjadi sekolah model SPMI terbaik tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 karena kualitas manajemennya. Terry dalam Tuala (2018:3), manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai saran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Manajemen mutu SD Negeri Sawojajar 01 membutuhkan sebuah perencanaan yang baik. Suhardan (2017: 93), merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

Perencanaan dalam sekolah ini diawali dari perencanaan kurikulum, peserta didik serta sarana dan prasarannya. Sekolah ini mempunyai perencanaan kurikulum yang baik dengan cara mengadakan rapat setiap awal tahunnya. Dalam perencanaan kurikulum sekolah ini melibatkan beberapa pihak diantaranya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru kelas, guru mapel, staff serta komite sekolah. Selain itu sekolah ini juga melakukan seleksi PPDB untuk siswanya setiap tahun. Banyaknya minat untuk bersekolah di sekolah ini dipengaruhi juga dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas mutunya dalam bidang akademik.

Manajemen mutu dalam pengorganisasian menurut Terry dalam Rohman dan Amri (2012:26-27), adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian SD Negeri Sawojajar 01 dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kualitas dari gurunya. Pembagian tugas yang dilakukan sudah disesuaikan dengan tanggungjawabnya. Pengorganisasian itu diantaranya dalam bidang kurikulum, pembinaan OSN dan lomba akademik, bimbingan siswa, kegiatan siswa, dan pemeliharaan sarpras sekolah.

Manajemen mutu dalam penggerakan juga sangat penting, karena dengan penggerakan/pelaksanaan menurut Terry dalam Daryanto (2013: 88), merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Dengan adanya penggerakan ini, sekolah mampu menghasilkan prestasi-prestasi akademik dan lulusan-lulusan terbaik.

Berdasarkan hasil prestasi di atas, maka perlu adanya pengawasan dalam menjaga ataupun meningkatkan mutu akademik. Rohmah dan Fanani (2017: 69), berpendapat bahwa pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.

Manajemen peningkatan mutu akademik yang dilakukan di SDN Sawojajar 01 juga dilakukan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Nur (2016), Ma'arif (2016) dan Nisoh (2019) yang mengkaji tentang manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Bogdan dan Taylor dalam Murdianto (2020:19), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Herdiansyah dalam Murdianto (2020:32), berpendapat penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.

Menurut Sugiyono (2015:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Murdianto (2020:54), observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Tabel 1. Observasi

No.	Sub Fokus	Kegiatan	Kode	Jml.
1.	Perencanaan mutu akademik	a. Rapat menyusun RKS b. Rapat menyusun RKAS c. Rapat penyusunan pembina lomba d. Rapat pendampingan US	Ob.1	3x
2.	Pengorganisasian mutu akademik	a. Perencanaan RKS b. Perencanaan RKAS c. Pembuatan RPP d. Perencanaan KBM e. Pembinaan siswa	Ob.2	3x

3.	Penggerakan / Pelaksanaan mutu akademik	a. KBM b. pelaksanaan program pembinaan siswa lomba c. Persiapan US d. Pelaksanaan RKS dan RKAS	Ob. 3	3x
4.	Pengawasan mutu akademik	a. Pengawasan KBM b. Pengawasan kegiatan pendampingan pembinaan siswa lomba dan c. Pengawasan persiapan US, d. Pengawasan pelaksanaan RKS dan RKAS	Ob. 4	3x

2. Wawancara

Menurut Murdianto (2020:59), wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.

Lincoln dan Guba dalam Murdianto (2020:59), juga berpendapat wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya selanjutnya rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (*konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi*) yang telah didapat sebelumnya.

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Sub Fokus	Informan	Koding	Jml.
1.	Perencanaan	Kepala sekolah Guru kelas bawah Guru kelas atas Guru mapel Komite	W.KS W.GR.1 W.GR.2 W.GR.3 W.KO	1x
2.	Pengorganisasian	Kepala sekolah Guru kelas bawah Guru kelas atas Guru mapel Komite	W.KS W.GR.1 W.GR.2 W.GR.3 W.KO	1x
3.	Penggerakan / pelaksanaan	Kepala sekolah Guru kelas bawah Guru kelas atas Guru mapel	W.KS W.GR.1 W.GR.2 W.GR.3	1x
4.	Pengawasan	Kepala sekolah Guru kelas bawah Guru kelas atas	W.KS W.GR.1 W.GR.2	1x

Guru mapel	W.GR.3
Komite	W.KO

3. Dokumentasi

Murdianto (2020:63), berpendapat sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Menurut Gottschalk dalam Murdianto (2020:64), dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.

Tabel 3. Dokumentasi

No.	Sub Fokus	Dokumen	Kode
1.	Perencanaan mutu akademik	Kurikulum	Dok. 1
2.	Pengorganisasian mutu akademik	RKS, RKAS, RPP	Dok. 2,3,4
3.	Penggerakan / Pelaksanaan mutu akademik	Lingkungan, KBM, pembinaan siswa,	Dok. 5,6,7
4.	Pengawasan mutu akademik	Hasil nilai US	Dok. 8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu akademik di SD Negeri Sawojajar 01 dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua pihak yang terlibat berpartisipasi aktif mendukung pelaksanaan program yang telah dibuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nur dkk. (2016), yang mengkaji tentang manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah; (2) Pelaksanaan program sekolah dan (3) Hambatan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

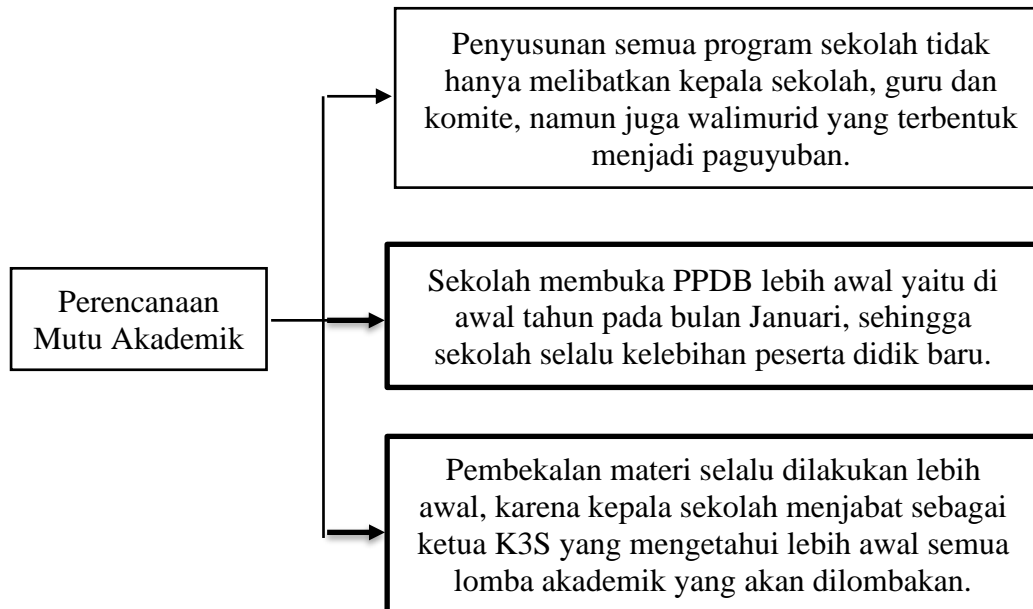
Suhana (2014:79), mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran, seperti nilai ujian dan prestasi lomba-lomba dibidang akademik.

Manajemen mutu akademik di SD Negeri Sawojajar 01 ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan manajemen mutu akademik meliputi pembinaan kegiatan-kegiatan akademik namun tetap berfokus pada religiusitas. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen mutu akademik di sekolah.

Manajemen mutu akademik merupakan hal yang sangat penting diterapkan dengan berpegang pada fungsi manajemen. Fungsi manajemen dengan membuat kerja organisasi berjalan lancar dengan *focus* dan penerapan kemampuan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan rencana, mengawasi, mengevaluasi dan melaporkan kinerja organisasi.

1. Perencanaan Mutu Akademik SDN Sawojajar 01

Temuan penelitian pada perencanaan mutu akademik SDN Sawojajar 01 akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar 1.



Gambar 1. Temuan penelitian pada perencanaan mutu akademik

Proses penyusunan RKAS untuk menunjang manajemen mutu akademik SD Negeri Sawojajar 01 berdasarkan analisis kebutuhan tiap bidang. Komite sekolah, dan pengawas juga berperan dalam perencanaan manajemen mutu akademik. Perencanaan dalam meningkatkan mutu akademik dengan menyusun program kegiatan bersama dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal ini diawali dengan mengadakan kegiatan rapat guru dilaksanakan secara rutin dan insidental. Rutin dilakukan komunikasi internal seminggu sekali setelah upacara bendera dan secara insidental dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah.

Merencanakan RKAS untuk program jangka panjang dan pendek di awal tahun. Langkah ini penting untuk menetapkan visi dan tujuan yang jelas bagi sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang diperlukan. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang (misalnya, dalam lima tahun ke depan) dan tujuan jangka pendek (untuk tahun akademik berjalan), sekolah dapat merencanakan strategi pengembangan yang efektif dan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mencapai target-target tersebut.

Selanjutnya untuk peningkatan mutu akademik diperlukan perencanaan KBM melalui pembuatan RPP. Pembuatan RPP di SDN Sawojajar 01 biasanya dilaksanakan setahun sekali. Waktu pelaksanaannya adalah menjelang tahun pelajaran baru, atau sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Kegiatan ini dilakukan pada saat anak libur akhir semester yang pelaksanaannya adalah selama tiga hari. Kegiatan ini meliputi penyusunan semua perangkat pembelajaran selama satu tahun ke depan.

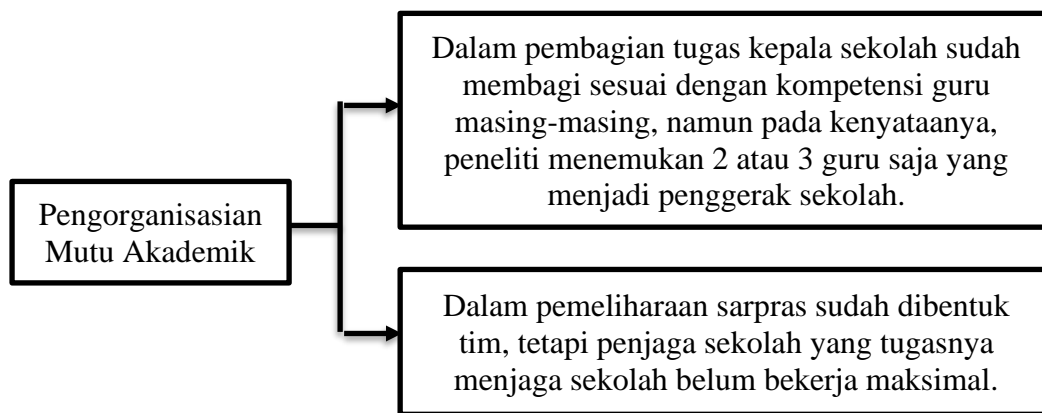
Pembuatan RPP untuk KBM menjadi langkah penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. RPP yang disusun dengan baik mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berkontribusi maksimal terhadap pencapaian kompetensi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu dalam perencanaan mutu akademik sekolah juga membagi tugas untuk pembimbingan lomba dengan melakukan pembekalan lebih awal. Pembekalan harus disesuaikan dengan mata lomba yang akan dilombakan dan dipersiapkan jauh-jauh hari agar mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap yang akan dilombakan harus dibentuk tim-tim yang sesuai dengan kemampuan gurunya.

Pembimbingan lomba akademik yang lengkap dan jelas merupakan upaya untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi akademik mereka di luar lingkungan kelas. Melalui identifikasi bakat, pelatihan intensif, dan pembimbingan yang terarah, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dan berhasil dalam berbagai kompetisi atau lomba akademik. Dengan demikian, pembimbingan ini tidak hanya membangun keterampilan khusus yang diperlukan untuk kompetisi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan yang merangsang prestasi akademik yang tinggi.

2. Pengorganisasian Mutu Akademik SDN Sawojajar 01

Temuan penelitian pada pengorganisasian mutu akademik SDN Sawojajar 01 akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar 2.



Gambar 2. Temuan penelitian pada pengorganisasian mutu akademik

Pengorganisasian manajemen mutu akademik dilakukan dengan menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya. KS menyatakan bahwa setiap kegiatan yang diagendakan untuk dianggarkan secara rutin dalam setiap tahun yang berhubungan dengan kegiatan menyiapkan peserta didik berprestasi dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian diantaranya adalah: a) persiapan UAS bekerja sama dengan bimbek, b) doa bersama untuk persiapan UAS, c) diadakan pembekalan karakter melalui seminar motivasi, d) persiapan lomba dibina sejak mulai kelas tiga atau empat, e) pemberian rumus jitu.

Pengorganisasian yang efektif dalam konteks peningkatan mutu akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan di sebuah sekolah. Pertama-tama, penempatan orang-orang yang kompeten di bidangnya, seperti kepala sekolah dengan visi yang jelas dan pengalaman dalam manajemen pendidikan, serta pengangkatan guru-guru yang berkualitas dalam masing-masing disiplin ilmu, menjadi fondasi kuat dalam membangun lingkungan pembelajaran yang produktif. Dengan kehadiran pemimpin dan pengajar yang terampil, sekolah dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Selanjutnya, persiapan ujian sekolah yang sistematis dan terencana juga menjadi kontribusi penting dari pengorganisasian yang baik. Melalui program-program penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pemberian bimbingan belajar yang intensif, dan evaluasi progresif terhadap pemahaman siswa, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa siap menghadapi ujian dengan percaya diri dan memperoleh hasil maksimal. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya meningkatkan

pencapaian akademik secara individu, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah dalam hal prestasi pendidikan.

Program lain dalam peningkatan mutu akademik sekolah meliputi program untuk guru dan juga peserta didik. Untuk guru dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan diri sedangkan untuk peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dari sekolah.

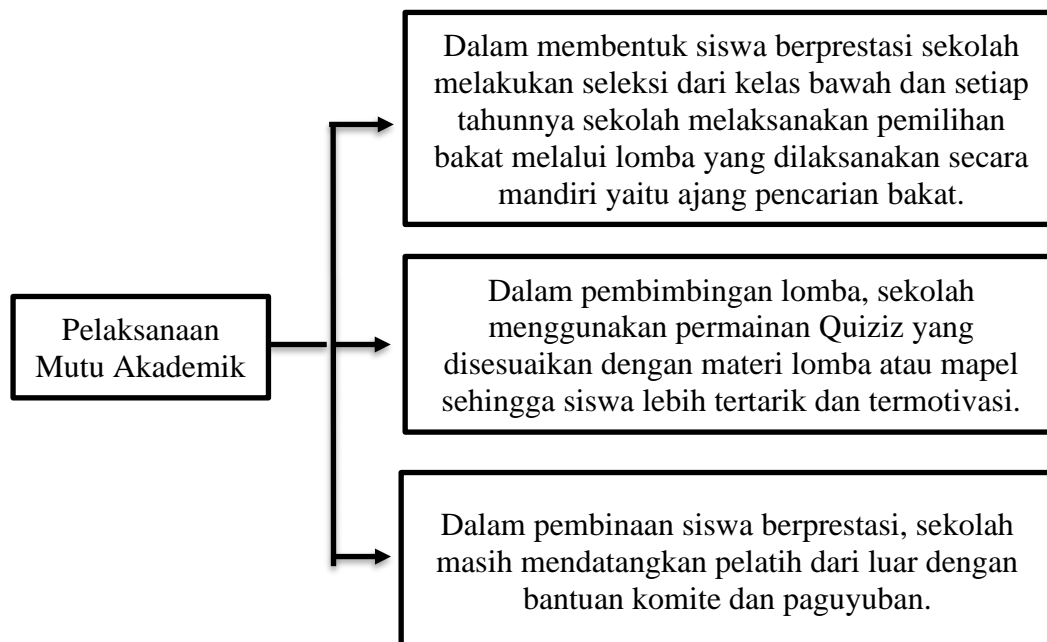
Pelatihan secara rutin bagi guru dan siswa adalah komponen penting dalam memperbaiki mutu akademik. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan terbaru dalam pengajaran, teknologi pendidikan, dan strategi evaluasi yang efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Di sisi lain, pelatihan untuk siswa dalam hal keterampilan akademik, seperti literasi dan keterampilan berpikir kritis, tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka tetapi juga membantu mereka meraih pencapaian yang lebih baik dalam semua aspek kurikulum.

Sesuai dengan yang diungkapkan komite sekolah bahwa pengorganisasian untuk meningkatkan mutu akademik dengan menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Keterlibatan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang menunjang mutu akademik sekolah dengan memberikan sumbangan pemikiran dan didukung oleh walimurid yang terbentuk menjadi paguyuban.

Pengorganisasian yang melibatkan semua warga sekolah, termasuk walimurid, memperkuat ikatan komunitas pendidikan. Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan walimurid membawa manfaat besar dalam mendukung proses pembelajaran siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Partisipasi aktif walimurid dalam mendukung kegiatan sekolah dan pembelajaran di rumah memberikan dukungan yang konsisten bagi perkembangan akademik anak-anak mereka.

3. Pelaksanaan Mutu Akademik SDN Sawojajar 01

Temuan penelitian pada pelaksanaan mutu akademik SDN Sawojajar 01 akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar 3.



Gambar 3. Temuan penelitian pada pelaksanaan mutu akademik

Pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan berdasarkan pada perencanaan. Kepala sekolah menyatakan program dalam pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengutamakan aspek

keagamaan, potensi baik akademik maupun non akademik dan penguatan karakter menuju kesungguhan dengan pembacaan surat pendek Al-Quran bersama pada hari tertentu ketika kegiatan pembiasaan.

Pelaksanaan pembinaan lomba akademik sebagai strategi untuk meningkatkan mutu akademik melibatkan beberapa langkah penting. Pertama-tama, penentuan jenis lomba yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran institusi menjadi kunci. Misalnya, lomba bisa berfokus pada mata pelajaran yang dianggap penting atau dalam bidang-bidang yang membutuhkan peningkatan prestasi, seperti OSN matematika dan IPA. Selanjutnya, perencanaan strategi dan prosedur dalam kegiatan KBM juga sangat penting untuk mempersiapkan peserta lomba. Ini mencakup penyusunan jadwal pembelajaran yang terstruktur, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan penilaian yang adil untuk memastikan pemahaman materi yang mendalam serta penguasaan keterampilan yang diperlukan.

Sarana prasarana sarana ruang kelas dibangun dengan kondisi baik secara bertahap dengan dana pemerintah serta swadaya sumbangan dari walimurid dan masyarakat bergotong royong dalam setiap kegiatan didalam pembangunan. Tenaga pembangunan adalah gotong royong dari dari orang tua siswa yang mengikuti kerja bakti pada hari minggu. Namun perlu adanya penambahan sarana dan prasarana dibidang olahraga, ruangan laboratorium IPA dan ruang komputer.

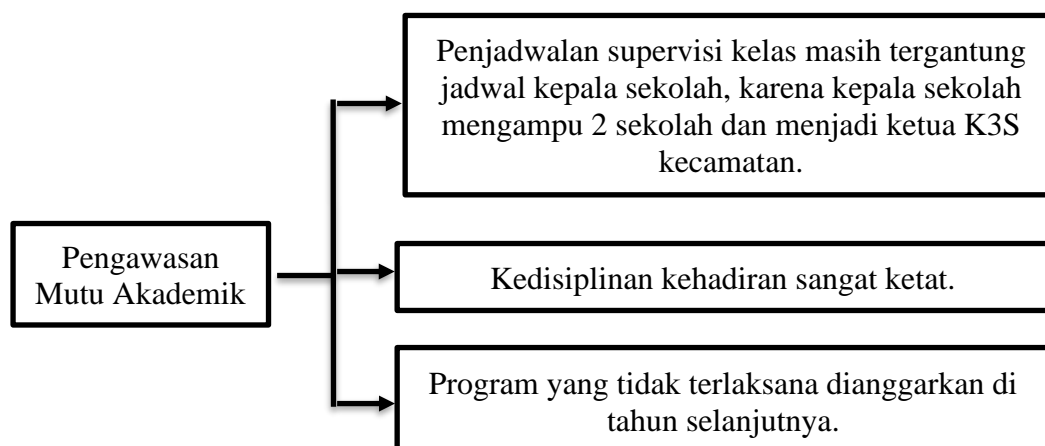
Evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada perlu dilakukan secara berkala. Meskipun sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium mungkin sudah tersedia dengan baik, tetapi kebutuhan akan peningkatan mungkin terkait dengan teknologi pendidikan yang lebih canggih atau fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran praktis. Pemenuhan kebutuhan ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, serta memperluas aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan.

Selanjutnya dalam peningkatan prestasi peserta didik dan kesiapan peserta didik menghadapi ujian, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu: a) setiap hari Jumat dan Sabtu sepulang sekolah diadakan kelompok belajar sesuai kemampuan, b) diadakan setiap jam mapel, sasaran yang dipilih untuk lomba diberi soal pengayaan lebih, dipandu guru mapel, c) dijadwalkan untuk les dari bimbel.

Pemanfaatan jam tambahan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi sangat dianjurkan. Jam tambahan dapat dimanfaatkan untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan ekstra, baik dalam bentuk konsultasi dengan guru, diskusi kelompok, atau sesi latihan khusus untuk persiapan ujian. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi ujian dengan lebih percaya diri.

4. Pengawasan Mutu Akademik SDN Sawojajar 01

Temuan penelitian pada pengawasan mutu akademik SDN Sawojajar 01 akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar 4.



Gambar 4. Temuan penelitian pada pengawasan mutu akademik

Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan dengan melihat secara langsung kondisi di sekolah dan proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana kelengkapan administrasi bapak/ibu guru. Kemudian hasil pengawasan dalam pelaksanaan manajemen mutu akademik SD Negeri Sawojajar 01 digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan secara rutin di sekolah.

Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah elemen penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harus secara rutin melakukan observasi kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Observasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif kepada guru, termasuk apresiasi untuk hal-hal yang sudah baik dan saran perbaikan untuk aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, kepala sekolah harus memeriksa dan mengawasi administrasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dokumen pendukung lainnya seperti silabus, jadwal pelajaran, dan catatan evaluasi. RPP harus disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi. Kepala sekolah juga perlu memantau pelaksanaan RPP di kelas untuk memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan dengan baik.

Selain pengawasan yang dilakukan di atas, pengawasan dengan memantau kedisiplinan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan. Sedangkan untuk supervisi baik itu supervisi akademik maupun supervisi klinis dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati sehingga bapak/ibu guru dapat mempersiapkan diri. Melalui supervisi kelas, kepala sekolah dapat mengamati langsung bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa.

Pengawasan terhadap peningkatan mutu akademik dilakukan secara kontinyu sehingga apabila ada permasalahan, hambatan dan kendala akan segera dicari alternatif jalan keluarnya. Forum untuk merencanakan peningkatan mutu akademik dengan rapat bersama dengan komite sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.

Setelah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah harus melaksanakan berbagai langkah tindak lanjut yang terperinci untuk memastikan peningkatan mutu sekolah. Langkah pertama adalah melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Kepala sekolah perlu menganalisis temuan dari hasil pengawasan dan mengadakan pertemuan individu dengan guru untuk menyampaikan apresiasi atas hal-hal yang berjalan baik serta memberikan saran perbaikan untuk aspek yang masih kurang. Selain itu, kepala sekolah harus menyusun program pengembangan profesional berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, seperti pelatihan, workshop, atau seminar. Langkah berikutnya adalah memperbaiki RPP dan dokumen administrasi lainnya. Guru diminta untuk merevisi RPP sesuai saran yang diberikan, dan kepala sekolah harus memastikan bahwa dokumen seperti silabus dan catatan evaluasi diperbaiki dan dilengkapi sesuai standar.

Untuk memastikan implementasi perubahan, kepala sekolah perlu melakukan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan melalui kunjungan kelas dan pendampingan bagi guru yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Dalam hal kedisiplinan, kepala sekolah harus menegaskan kembali pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan menerapkan sistem absensi yang lebih ketat untuk memonitor kehadiran guru dan siswa. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk meninjau kemajuan yang telah dicapai, dengan mengadakan sesi refleksi bersama guru dan melakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil refleksi. Selain itu, kepala sekolah harus mengidentifikasi

kebutuhan fasilitas dan sumber daya tambahan yang dapat mendukung proses pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang sudah ada.

Komunikasi dengan stakeholder juga sangat penting. Kepala sekolah perlu melibatkan orang tua dalam proses peningkatan mutu pendidikan melalui komunikasi yang baik dan penyampaian informasi tentang perkembangan siswa. Kerjasama dengan komite sekolah juga diperlukan untuk mendapatkan dukungan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan melaksanakan tindak lanjut yang terperinci ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan sekolah secara keseluruhan.

Rencana tindak lanjut ini kemudian harus disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mendapatkan dukungan dan memastikan kolaborasi yang efektif. Implementasi tindak lanjut harus diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan mutu akademik. Selain itu, sekolah perlu membangun mekanisme monitoring berkelanjutan untuk memantau progres perbaikan yang telah diimplementasikan, dengan penetapan indikator kinerja yang jelas dan sistem pelaporan rutin. Pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf juga harus menjadi bagian dari tindak lanjut untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung perubahan tersebut. Dengan pendekatan ini, evaluasi dan tindak lanjut setelah pengawasan akan memastikan bahwa upaya peningkatan mutu akademik menjadi proses yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan, membawa sekolah menuju standar pendidikan yang lebih tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan RKAS untuk menunjang manajemen mutu akademik SD Negeri Sawojajar 01 berdasarkan analisis kebutuhan tiap bidang. Komite sekolah, dan pengawas juga berperan dalam perencanaan manajemen mutu akademik. Perencanaan dalam meningkatkan mutu akademik dengan menyusun program kegiatan bersama dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal ini diawali dengan mengadakan kegiatan rapat guru dilaksanakan secara rutin dan insidental. Rutin dilakukan komunikasi internal seminggu sekali setelah upacara bendera dan secara insidental dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah.
2. Pengorganisasian manajemen mutu akademik dilakukan dengan menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya. KS menyatakan bahwa setiap kegiatan yang diagendakan untuk dianggarkan secara rutin dalam setiap tahun yang berhubungan dengan kegiatan menyiapkan peserta didik berprestasi dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian.
3. Pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan berdasarkan pada perencanaan. Kepala sekolah menyatakan program dalam pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengutamakan aspek keagamaan, potensi baik akademik maupun non akademik dan penguatan karakter menuju kesungguhan dengan melakukan pembekalan untuk meningkatkan manajemen mutu akademik di sekolah ini dengan: 1) pelatihan spontan dan terprogram bagi guru minimal 3 kali dalam 1 tahun ajaran bisa secara daring maupun luring, 2) kegiatan KKG yang dilakukan setiap hari sabtu, hal ini dimaksudkan untuk mengubah kelemahan guru dalam mengemas dan melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, penyusunan silabus mandiri, desain pembelajaran dan penilaian otentik, 3) pembentukan kelompok peserta didik diskusi terbimbing, hal ini untuk mempersiapkan peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat dengan narasumber yang kompeten dan profesional, 4) program pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengutamakan aspek keagamaan,
4. Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan dengan melihat secara langsung kondisi di sekolah dan proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana kelengkapan administrasi bapak/ibu

guru. Kemudian hasil pengawasan dalam pelaksanaan manajemen mutu akademik SD Negeri Sawojajar 01 digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan secara rutin di sekolah.

5. Hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi pengawasan dalam manajemen mutu akademik di SD Negeri Sawojajar 01 sudah dilakukan dengan baik. Namun demikian terdapat kekurangan dalam penelitian di SD Negeri Sawojajar 01 antara lain pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan kegiatan peningkatan mutu di SD Negeri Sawojajar 01 masih belum maksimal karena kesibukan sebagai kepala sekolah yang mengampu sekolah lain dan menjadi ketua K3S.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kaswan. 2021. *Organisasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Ma'arif. M. Ahyar. 2016. "Manajemen Mutu Pendidikan". *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 (2).
- Murdianto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nisoh. Anan. 2019. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)". *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 (2).
- Nur. Muhammad dkk. 2016. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Rohman, Muhammad & Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rohmah. Noer & Fanani Zaenal. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.